

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dan terdapat persamaan maupun perbedaan dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) mengambil judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari CAR, LDR, dan NPL secara simultan dan parsial terhadap ROA. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini merupakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 23 perusahaan perbankan dengan lima tahun pengamatan mulai 2009 sampai dengan 2013. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu metode observasi non partisipan dan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah

- a. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- c. NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017)

Penelitian yang dibuat oleh Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017) mengambil judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2015)”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR secara simultan dan parsial terhadap ROA. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di OJK periode 2011-2015 . Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel yang terpilih yaitu PT BPR Satya Artha, PT Krida Harta Salatiga, PT BPR Dinamika Bangun Arta, dan PT BPR Bank Salatiga. Metode pengumpulan data yang dipakai merupakan metode dokumentasi dan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa:

- a. Variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. Variabel CAR, NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- c. Variabel LDR dan NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

3. Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini (2015) berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 sampai dengan Mei 2014”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari CAR, NPF, FDR, Dan OER secara simultan dan parsial terhadap ROA. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia . Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa data laporan keuangan publikasi periode Januari 2009 sampai dengan Mei 2014. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu metode dokumentasi dan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa:

- a. Variabel CAR, NPF, FDR, dan OER secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

- b. Variabel CAR dan NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.
- c. Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.
- d. Variabel OER secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

4. Sri Wulandari (2017)

Penelitian yang dibuat oleh Sri Wulandari (2017) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Devisa”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Loan* (NPF), Aset Produktif Bermasalah (APB), Kualitas Aset Produktif (KAP), Posisi Devisa Neto (PDN), Rasio Efisiensi Operasional (REO), dan *Income Generate Aset* (IGA) secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel yang terpilih yaitu semua yang termasuk Bank Umum Syariah dan Bank Unit Syariah. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu metode dokumentasi dan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. FDR, NPF, APB, KAP, PDN, REO, dan IGA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.

- b. FDR, KAP, IGA secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- c. NPF, APB secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- d. PDN secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- e. REO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

Keterangan	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Musta (2016)	Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017)	Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini (2015)	Sri Wulandari (2017)	Dony Hardian Putra (2020)
Variabel Bebas	CAR, LDR, dan NPL	CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR	CAR, NPF, FDR, dan OER	FDR, NPF, APB, KAP, REO, IGA, PDN	FDR, FAR, IPR, NPF, APB, REO, dan IGA
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Subyek Penelitian	Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Bank Syariah Devisa	Bank Umum Syariah
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknik Analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda
Periode Penelitian	2009 – 2013	2011 – 2015	2009 – 2014	2012 – 2016	2015– 2020

Sumber : Ni Made Inten Utham Putri Warsa dan I Ketut Musti (2016), Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017), Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini (2015), Sri Wulandari (2017)

2.2 Landasan Teori

Sub bab ini, berisi tentang teori yang mendasari dan mendukung penelitian.

Berikut penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan :

2.2.1 Bank Umum Syariah

Pengertian Bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Menurut Kasmir (2012:32), menjelaskan bahwa bank dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis bank, kelompok pembagian jenis bank berdasarkan penelitian ini dapat dilihat dari segi status yang merupakan pembagian berdasarkan kedudukan bank tersebut. Kedudukan menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat dengan baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Jenis bank dapat dilihat dari segi status adalah sebagai berikut :

Bank devisa

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)*, dan

transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setelah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan. Bank Umum Syariah yang termasuk dalam kategori Bank Devisa diantaranya adalah : Bank Perkreditan Rakyat Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri.

Bank non devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi, bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara. Bank Umum Syariah yang termasuk dalam kategori Bank Non Devisa diantaranya yaitu : Bank Aceh, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah.

2.2.2 Kinerja Keuangan Perbankan

1. Profitabilitas

Aspek profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan baik dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327-329).

a. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio untuk mendukung kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh suatu bank dan semakin baik posisi bank tersebut. Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots 1$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak yang digunakan adalah laba bersih sebelum pajak yang disetahunkan.
- b. Total aset yang digunakan adalah rata-rata total aset periode sekarang dan periode sebelumnya.

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA.

2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dari aset berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No 18/POJK.03/2016). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Financing Asset Ratio* (FAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

a. Financing Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots\dots\dots 2$$

Keterangan :

- a. Pembiayaan disini yaitu pembiayaan yang telah diatur dalam ketentuan tentang penilaian kualitas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdiri dari transaksi sewa dalam bentuk ijarah, jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah, Istishna, Salam* dan *Qiradh*.
- b. Pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.
- c. Dana pihak ketiga mencakup Giro *Wadiah*, Tabungan *Wadiah*, *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* (tidak termasuk antar bank).

b. *Financing to Asset Ratio (FAR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total yang dimiliki oleh bank.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{FAR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots 3$$

Keterangan:

- a. Total pembiayaan yang digunakan yaitu total pembiayaan yang diberikan pada pihak ketiga.
- b. Total aset yang digunakan adalah total aset yang ada di posisi keuangan.

c. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya terhadap sejumlah depositan melalui likuidasi surat-

surat berharga yang dimiliki . Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots 4$$

Keterangan :

- a. Surat berharga yang terdiri atas sertifikat BI dan obligasi.
- b. Total DPK yaitu Tabungan *Wadiah*, *Mudharabah*, Giro *Wadiah* dan Deposito *Mudharabah*.

Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah FDR, FAR dan IPR.

3. Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bank dalam mengelola kualitas aset produktifnya untuk menghasilkan keuntungan bank. Kualitas aset berdasarkan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 dapat diukur dengan beberapa rasio sebagai berikut :

a. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah rasio untuk mengukur total kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank .Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots 5$$

Keterangan :

- a. Pembiayaan disini yaitu pembiayaan bermasalah yang masuk dalam kategori Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.
- b. Total pembiayaan yaitu total pembiayaan yang dapat dilihat pada posisi keuangan bagian aset, total pembiayaan yang terdiri dari transaksi sewa

dalam bentuk Ijarah, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah*, *Salam*, *Istishna* dan *Qard*

b. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio untuk mengukur aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet dibandingkan dengan total aset produktif. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots 6$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah adalah jumlah aset produktif pihak terkait yaitu Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.
- b. Total aset produktif adalah penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), tagihan akseptasi, kredit, pembebanan syariah, dan penyertaan.

Rasio kualitas aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPF dan APB.

4. Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio untuk memastikan efisiensi bank dalam mengendalikan biaya dan kualitas pendapatan bank agar berjalan baik dan sudah memadai dan sejauh mana penurunan yang terjadi pada total aset dapat ditutupi dengan penyertaan modal.

a. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

REO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam memenuhi kegiatan operasionalnya. Pada bank konvensional REO biasa disebut BOPO. Rumus yang dapat digunakan :

$$\text{REO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots 7$$

Keterangan :

- a. Total biaya operasional beban bagi hasil dan bonus yang disetorkan.
- b. Total pendapatan operasional pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil.

b. Aset Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aset produktif lancar dengan total aset. Tujuan IGA menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 adalah mengukur besarnya aset bank syariah yang dapat menghasilkan atau memberikan pendapatan. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$\text{IGA} = \frac{\text{Aset Produktif Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots 8$$

Keterangan :

- a. Cakupan aset produktif lancar merupakan aset produktif kolektibilitas lancar (L) dan dalam perhatian khusus (DPK) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang penilaian kualitas aset Bank Umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

- b. Total aset yang dimiliki bank yang dapat dihitung berdasarkan data selama 12 bulan terakhir dari bulan laporan.

Rasio efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah REO dan IGA.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap ROA

Pengaruh Likuiditas terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah *Financing Deposit Ratio*(FDR), *Financing to Assets Ratio*(FAR), dan *Investing Policy Ratio*(IPR). FDR mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap risiko likuiditas, karena apabila FDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat, yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made (2016), Erna (2017), Linda (2015), Media (2018) menyatakan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas.

FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. FDR mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap ROA, karena apabila FDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga.

FAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. FAR mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap ROA. FAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total yang dimiliki oleh bank. .

IPR mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap risiko likuiditas, karena apabila IPR meningkat artinya terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan DPK, akibatnya akan terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan beban, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made (2016), Erna (2017), Linda (2015), Media (2018) menyatakan bahwa rasio IPR memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas.

IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IPR memiliki pengaruh positif (searah) terhadap ROA, apabila IPR mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan yang diterima bank dari investasi surat berharga mengalami peningkatan, laba dan modal bank akan meningkat.

Pengaruh Rasio Kualitas Aset terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur Kualitas Aktiva pada penelitian ini antara lain adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan Aset Produktif Bermasalah (APB). NPF memiliki pengaruh yang positif (searah) terhadap risiko

kredit, karena apabila NPF meningkat artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada peningkatan persentase total kredit yang disalurkan bank, akibatnya potensi terjadinya kredit macet meningkat, sehingga menyebabkan risiko kredit meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made (2016), Erna (2017), Linda (2015), Media (2018) menyatakan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Aktiva

NPF mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) dengan ROA, karena apabila NPF meningkat artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, akibatnya terjadi peningkatan beban yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan.

APB memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Kualitas Aktiva, karena apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif, akibatnya pencadangan beban akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, sehingga laba yang diperoleh oleh bank mengalami penurunan, dan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif bermasalah semakin menurun, berarti risiko kredit semakin meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made (2016), Erna (2017), Linda (2015), Media (2018) menyatakan bahwa rasio APB memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Aktiva.

APB mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) dengan ROA, karena apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif akibatnya pencadangan beban akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga.

Pengaruh Efisiensi terhadap ROA

Yang digunakan untuk mengukur Efisiensi pada penelitian ini adalah Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan Aset Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA). REO negatif (berlawanan arah) terhadap risiko operasional, karena apabila REO meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan bunga, akibatnya pendapatan dari hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga yang harus dikeluarkan, sehingga kemampuan bank dalam mengelola pendapatan selain bunga semakin meningkat, berarti risiko operasional semakin menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made (2016), Erna (2017), Linda (2015), Media (2018) menyatakan bahwa rasio REO memiliki pengaruh negatif terhadap efisiensi.

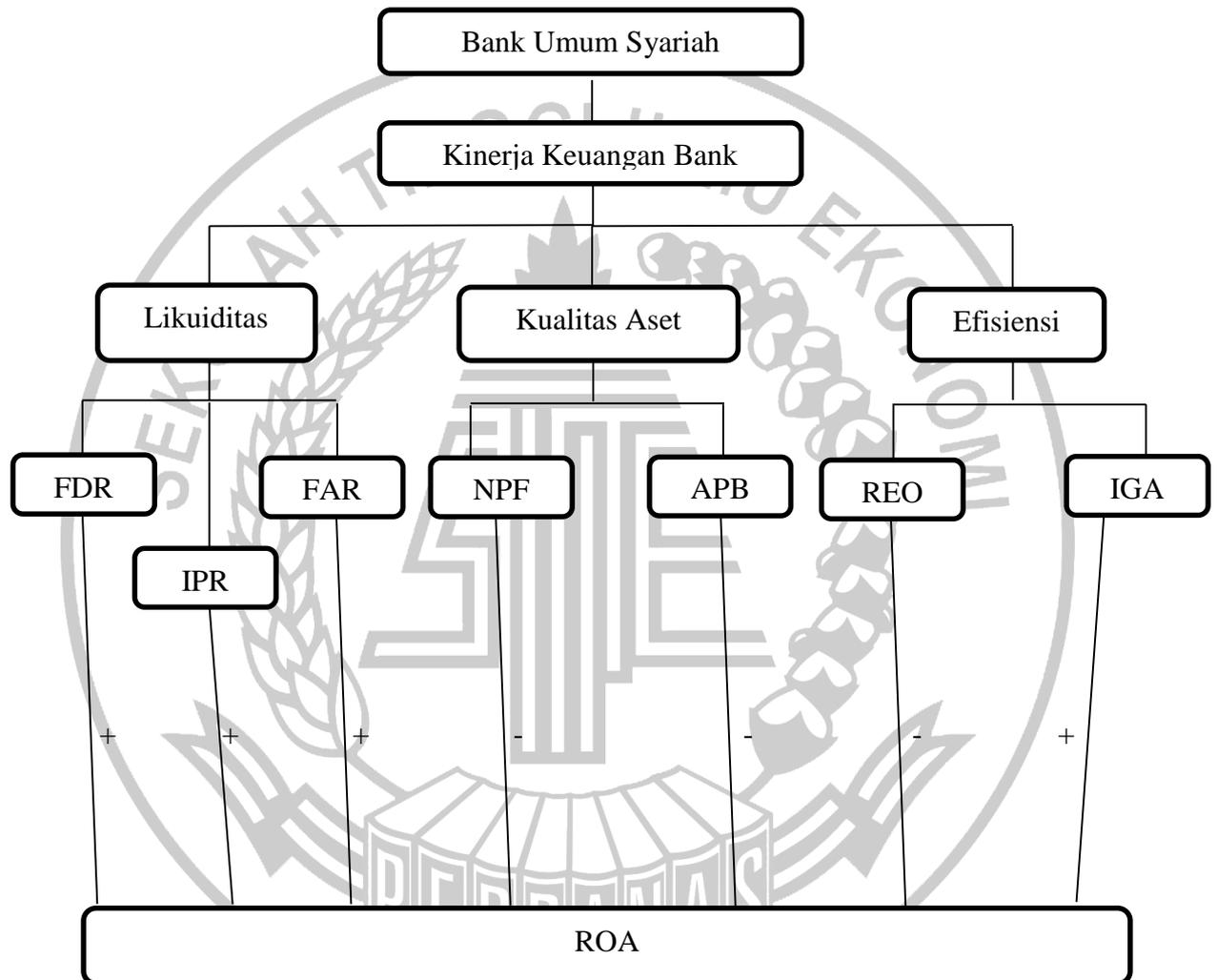
REO mempunyai positif (searah) dengan ROA, apabila REO meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan bunga, akibatnya pendapatan dari hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga yang harus dikeluarkan, sehingga laba yang diperoleh oleh bank akan mengalami kenaikan.

IGA memiliki pengaruh positif (searah) terhadap efisiensi, karena apabila IGA meningkat artinya terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya pencadangan beban akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made (2016), Erna (2017), Linda (2015), Media (2018) menyatakan bahwa IGA memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi.



2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian sekarang bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. FDR, FAR, IPR, NPF, APB, REO, dan IGA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
2. *Financing Deposit Ratio* (FDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
3. *Financing to Assets Ratio* (FAR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
4. *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
5. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
6. Aset Produktif Bermasalah (APB) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
7. Rasio Efisiensi Operasional (REO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
8. Aset Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.